



Jurnal Teologi

(JUTEOLOG)

Vol. 03 No. 02 (June 2023) p. 43 – 56

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

e-ISSN 2775-4006

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i2.121>

Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Kasih Berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

Harmanus^{1)*}, Hana Suparti²⁾, Ana Lestari Uriptinigsih³⁾

^{)*}*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, harmanusjoseph@gmail.com*

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Harmanus et al., “Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Kasih Berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 2 (December 03, 2023): 1, accessed December 08, 2023, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i2.121>

American Psychological Association 7th edition
(Harmanus et al, 2023, p.1)

Received: 24 January 2023	Accepted: 21 June 2023	Published: 29 June 2023
---------------------------	------------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*.

For more information, please contact juniorichson1995@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out what is the level of knowing the level of implementation of Paul's teaching on Love based on 1 Corinthians 13:1-13 For students of Joseph Khatulistiwa Junior High School Sintang West Kalimantan. This research uses a quantitative type of descriptive research. It is called quantitative because the data obtained based on the number of objects or respondents studied, can be calculated according to a predetermined formula. Data collection used the Likert scale and processed it through several tests using SPSS 25. The tests used are validation and reliability tests of instruments as well as normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. For hypothesis testing using the Confidence Interval formula at a significance level of 5%, regression significance test (Freg) and one-way Anova variant test also using data collection techniques through literature, namely the Bible in various versions, Bible dictionaries, interpretations, Encyclopedias of the Bible, Interlinear, and various online and offline reading sources. The results show that knowing the level of implementation of Paul's teaching on Love based on 1 Corinthians 13:1-13 For students of Joseph Equatorial Junior High School Sintang West Kalimantan (Y) is in the moderate category, which is in accordance with the hypothesis proposed.

Keywords: *1 Corinthians; teaching; Christian students*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar tingkat mengetahui tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang Kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 Bagi siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang diperoleh berdasarkan jumlah obyek atau responden yang diteliti, dapat dihitung sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan. Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji dengan menggunakan SPSS 25. uji yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%, uji signifikansi regresi (Freg) dan uji varian satu jalur (one way Anova) juga dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data melalui kepustakaan yaitu Alkitab dalam berbagai versi, kamus-kamus Alkitab, tafsiran-tafsiran, Ensiklopedia Alkitab, Interlinear, dan berbagai sumber bacaan online maupun offline. Hasil menunjukkan bahwa mengetahui tingkat implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 Bagi siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat ada pada kategori sedang, hal sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Kata kunci: I Korintus; pengajaran; siswa Kristen

PENDAHULUAN

Pada Kekristenan istilah “kasih” adalah yang bersumber dari Allah. Salah satu bukti seseorang hidup di dalam kasih dan mempraktikkan kasih adalah ia semakin dewasa secara pemikiran. Kasih memiliki kekuatan yang luar biasa (Sitanggang, 2020). Bukan sebuah jaminan bertambahnya usia seseorang pasti bertambah juga kedewasaan berpikir. Kasih secara formal dibatasi oleh ruang dan waktu yang dapat di raih dengan cara membersihkan diri, optimis, serta sirami dan semaiakan diri dengan kasih sayang. Secara umum “Kasih” dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana adanya perasaan sayang, merasa suka kepada sesuatu baik itu kepada manusia maupun kepada benda-benda. Secara sederhana kata kasih juga mempunyai arti suka, sayang, berharap dan ingin kepada sesuatu. Kasih harus diwujudkan kepada dua arah yaitu Tuhan dan manusia (Sinaga et al., 2021). Tetapi, sehubungan dengan istilah cinta kasih, bahasa Gerika memiliki empat macam kasih, yaitu: Eros – Kata ini dipergunakan khususnya untuk kasih diantara sepasang lawan jenis (pria & wanita) (Triastanti et al., 2021). Philia – Kata ini menggambarkan kehangatan, keakraban, keintiman dan pengaruh dekat seorang sahabat, kawan atau sanak famili. Kasih Philia menggambarkan perasaan pribadi Allah kepada setiap orang yang mengasihi Dia. Storge – Kata ini tidak dijumpai di dalam Perjanjian Baru, tetapi sering digunakan di dalam penulisan-penulisan sastra Gerika. Kata ini terbatas hanya untuk cinta kasih keluarga, seperti cinta kasih orang tua kepada putra-putrinya atau cinta kasih anak-anak terhadap orang tua. Agape – Kata yang paling sering dipergunakan jika berbicara mengenai hal cinta kasih di dalam pengertian Kristiani yang benar. Agape merupakan “kehendak baik yang maha tinggi”. Kekristenan memandang istilah “kasih” bersumber dari Allah dan biasanya disebut disebut dengan kata kasih Agape. Agape adalah istilah Yunani yang berarti cinta yang tidak mementingkan diri sendiri, atau cinta tanpa batas, atau cinta tanpa syarat (Sirait et al., 2022). Kasih agape tidak pernah egois. Dalam tradisi Kristen, agape berarti cinta yang bersifat total, yang diidentikkan dengan cinta Tuhan terhadap ciptaanNya. Kasih Agape mempunyai dua ciri khusus, yaitu: Kasih yang tidak memperhitungkan jasa dan Kasih yang mencari untuk memberi.

Salah satu bukti seseorang hidup di dalam kasih dan mempraktikkan kasih adalah ia semakin dewasa secara pemikiran. Bukanlah jaminan bertambahnya usia seseorang pasti bertambah juga kedewasaan berpikirnya. Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk meneliti implementasi pengajaran Rasul Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 bagi siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah mengimplementasikan Pengajaran Rasul Paulus Tentang Kasih Berdasarkan 1 Korintus 13:1-13.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data melalui kepustakaan yaitu Alkitab dalam berbagai versi, kamus-kamus Alkitab, tafsiran-tafsiran, Ensiklopedia Alkitab, Interlinear, dan berbagai sumber bacaan online maupun offline. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang. Menurut A. Muri Yusuf (2016), populasi penelitian mempunyai peranan sentral dan menentukan. Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan, mempunyai batas atau boundary tertentu dan memberikan pedoman kepada siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan (Mustafa, 2020). Sementara itu untuk bahan-bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa: Alkitab sebagai bahan acuan/tolok ukur, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian (Prima et al., 2022). Alat pengumpulan data menggunakan Skala Likert dari tingkat tidak pernah hingga selalu. Penelitian terhadap responden menggunakan angket survei. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara membagikan kuisioner (angket) kepada siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat.

LANDASAN TEORI

Surat 1 Korintus

1 Korintus adalah bagian surat Rasul Paulus yang pertama kepada jemaat Korintus, yang berisikan nasihat-nasihat dan dorongan dalam membangun Jemaat di Korintus yang belum mengerti kasih sesungguhnya. Korintus merupakan salah satu kota terpenting di dunia Perjanjian Baru. Kota ini terletak di tengah-tengah negeri Yunani, pada suatu tempat yang strategis untuk perdagangan, baik perdagangan dalam negeri maupun ekspor-impor dengan negara lain. Setelah dijajah oleh kekaisaran Romawi, Korintus menjadi pusat pertahanan dan pemerintahan.

Pengajaran tentang Sifat Kasih

Pengajaran sangat penting diterapkan kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan dan dasar yang benar akan pengenalan Tuhan dapat bertumbuh sesuai dengan kemampuan dan sikap yang bertanggung jawab baik terhadap sesama maupun Tuhan (Roseta & Sirait, 2022). Pengajaran merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan. Seorang guru harus melaksanakan tugas dengan baik. Tugas guru dalam hal ini, mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap yang baik. Allah mengajar umat-Nya dengan memberitahu, memberi penjelasan, menegur, membangun, serta membimbing uma-Nya dalam berbagai masalah yang sedang mereka hadapi (Simamora, 2022).

Lembaga pendidikan juga merupakan tempat dimana peserta didik harus di bentuk, melalui pengajaran-pengajaran yang benar dan yang sesuai dengan norma yang berlaku di

bangsa Indonesia. Oemar Hamalik (2006) mengatakan bahwa pengajaran artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan dengan keseluruhan itu sendiri mencampai tujuan pengajaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

Junihot Simanjutak (2021) berpendapat bahwa pada perspektif Injil Matius memiliki tujuan pengajaran Tuhan Yesus Kristus kepada kedua belas muridnya yaitu, memperkenalkan kerajaan Allah yang menuntut pada pertobatan (Mat 4;17-18); memahami nilai hidup, menjadi pengikutnya, mengenal Dia, dan otoritas-Nya, ia adalah mesias yang di janjikan; mengerti nilai pengampunan, memahami Roh Kudus, mengerti nilai anak dan keluarga. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran sangat penting guna membentuk peserta didik agar mereka memahami pengajaran tentang Tuhan Yesus dan berdampak bagi sesama.

Pengajaran Hidup Dalam Kasih

Kasih merupakan bagian dari prioritas yang wajib dilakukan karena bagaimanapun kehidupan saat ini, Tuhan Yesus sudah terlebih dulu mengasihi. Perlu diketahui bahwa injil pada 1 Korintus merupakan bagian dari sebuah korespondensi panjang antara Paulus dan orang-orang Kristen di Korintus. Jauh lebih mudah menulis dan membicarakan tentang kasih ketimbang melaksanakannya dan hidup dalam kasih.

Untuk mengatasi krisis dan mengurangi masalah yang terjadi dalam sekolah, dengan belajar mengikuti seruan hati nurani yang baik dan benar, penghayatan keadilan dan belas kasih perlu dipromosikan oleh semua orang yang berada dalam lembaga pendidikan. Sikap adil dan berbelas kasih membantu siswa memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi, bukan sebaliknya menghakimi dan memperbesar permasalahan yang mengakibatkan mereka menjadi “domba” yang hilang (Sirait & Istinatun, 2022). Sabda Allah banyak membicarakan nilai keadilan. Tuhan telah memperkenalkan keselamatan yang dari pada-Nya, dan telah menyatakan keadilan-Nya.” (Mzm. 98:2). Keadilan Tuhan adalah belas kasih dan kaya akan rahmat. Keadilan Tuhan adalah kebebasan dan keselamatan. Pada kehidupan sehari-hari manusia dipanggil untuk mencari Kerajaan Allah dan keadilan-Nya (Mat. 6:33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pengajaran Rasul Paulus tentang kasih berdasarkan 1 korintus 13:1-13 bagi siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

Statistics

Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat (Y).

Statistics

Implementasi pengajaran
Paulus tentang kasih
berdasarkan 1 Korintus 13:1-
13

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		167.5897
Median		169.0000
Mode		181.00
Std. Deviation		10.97865
Range		42.00
Minimum		143.00
Maximum		185.00
Sum		13072.00

Berdasarkan data responden sebanyak 78, dihasilkan skor empiris antara 143 sampai dengan 185, mean sebesar 167.5897, median sebesar 169, modus sebesar 181 ,standar deviasi 10.97865 dan range sebesar 42

a. Pengajaran sifat kasih (D1)

Statistics

pengajaran sifat kasih

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		80.1282
Median		83.0000
Mode		83.00 ^a
Std. Deviation		6.94385
Range		26.00
Minimum		65.00
Maximum		91.00
Sum		6250.00

a. Multiple modes exist.
The smallest value is
shown

Berdasarkan data responden sebanyak 78, dihasilkan skor empiris antara 65 sampai dengan 91, mean sebesar 80.1282, median sebesar 83, modus sebesar 83 dan standar deviasi sebesar 6.94385 dan range sebesar 26.

b. Tanggung jawab melipatgandakan pemimpin (D₂)

Statistics

Pengajaran hidup dalam Kasih

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		87.4615
Median		88.0000
Mode		80.00 ^a
Std. Deviation		5.64466
Range		26.00
Minimum		72.00
Maximum		98.00
Sum		6822.00

a. Multiple modes exist.

The smallest value is shown

Berdasarkan data responden sebanyak 78, dihasilkan skor empiris antara 72 sampai dengan 98, mean sebesar 87.4615, median sebesar 88, modus sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 5.64466 dan range sebesar 26.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pengajaran sifat kasih	Pengajaran hidup dalam Kasih	Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13
N	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b} Mean	80.1282	87.4615	167.5897

	Std. Deviation	6.94385	5.64466	10.97865
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.132	.109
	Positive	.091	.086	.085
	Negative	-.173	-.132	-.109
Test Statistic		.173	.132	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c	.202 ^c	.122 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap dimensi D1–D2 memiliki taraf signifikan di atas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik.

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Data dimensi 1 Pengajaran sifat kasih memiliki nilai signifikansi 0,120. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Data dimensi 2 Pengajaran hidup dalam Kasih memiliki nilai signifikansi 0,202. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas D₁–Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 * pengajaran sifat kasih	Between Groups	(Combined)	7975.943	16	498.496	23.303	.000
		Linearity	7480.768	1	7480.768	349.695	.000
		Deviation from Linearity	495.175	15	33.012	1.543	.118
Within Groups			1304.929	61	21.392		
Total			9280.872	77			

Dari output pengujian linieritas Dimensi D1 Pengajaran sifat kasih menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,118 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D1 Pengajaran sifat kasih dinyatakan linier

Uji Linieritas D₂-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 * Pengajaran hidup dalam Kasih	Between Groups	(Combined)	7336.288	19	386.120	11.517	.000
		Linearity	6556.766	1	6556.766	195.565	.000
		Deviation from Linearity	779.522	18	43.307	1.292	.227
	Within Groups		1944.583	58	33.527		
	Total		9280.872	77			

Dari output pengujian linieritas Dimensi D2 Pengajaran hidup dalam Kasih menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,277 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D2 Pengajaran hidup dalam Kasih dinyatakan linier

Uji Homogenitas Y-D₁-D₂

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pengajaran sifat kasih	Based on Mean	6.209	19	51	.000
	Based on Median	1.318	19	51	.214
	Based on Median and with adjusted df	1.318	19	18.486	.279
	Based on trimmed mean	5.268	19	51	.000
Pengajaran hidup dalam Kasih	Based on Mean	6.209	19	51	.000
	Based on Median	1.318	19	51	.214

Based on Median and with adjusted df	1.318	19	18.486	.279
Based on trimmed mean	5.268	19	51	.000

Pertama, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D1 Pengajaran sifat kasih maka dapat diketahui karena p-value = 0,279 >0,05 maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen. Kedua, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D2 Pengajaran hidup dalam Kasih maka dapat diketahui karena p-value = 0,279 >0,05 maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13	Mean	167.5897	1.24309
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	165.1144	
	Upper Bound	170.0650	
	5% Trimmed Mean	168.0342	
	Median	169.0000	
	Variance	120.531	
	Std. Deviation	10.97865	
	Minimum	143.00	
	Maximum	185.00	
	Range	42.00	
	Interquartile Range	16.25	
	Skewness	-.550	.272
	Kurtosis	-.623	.538

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 165.1144 – 170.0650 Maka perhitungan tingkat variabel sbb:

r

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum–skor Minimum)

$$I.k \geq \frac{42}{3} + 1$$
$$14 \times 3 \geq 43$$
$$42 \geq 43$$

Karena tidak tepat maka skor minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 143 dan nilai maksimalnya 185. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $143-1=142$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$$142 + 14 = 156 \text{ (Interval pertama)}$$

$$157 + 14 = 171 \text{ (Interval kedua)}$$

$$172 + 14 = 186 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat . (Y), sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
142 - 156	Rendah	
157 - 171	Sedang	165.1144 – 170.0650 (sedang)
172 - 186	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 165.1144–170.0650. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat ada pada kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan posisi Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa

Sintang Kalimantan Barat adalah sedang dinyatakan diterima. Kesimpulan yang diambil atas hipotesis pertama dibandingkan dengan hasil perhitungan terhadap setiap dimensi (D1–D2) sebagai exogenous variabel yang memperlihatkan tingkat yang lebih spesifik terhadap endogenous Variable.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil uji hipotesis pertama tentang tingkat Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat.

No.	Variabel	Hasil Penelitian
1	Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat	Tingkat pada kategori "Sedang"
2	Tingkat Pengajaran sifat kasih (D1)	Tingkat pada kategori "Sedang"
3	Tingkat Pengajaran hidup dalam Kasih (D2)	Tingkat pada kategori "Sedang"

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13 Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat ada pada kategori “sedang“. Sehingga hipotesa pertama yang diajukan: diduga Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat ada pada kategori sedang dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengujian atas hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tingkat Implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat (Y) ada pada kategori sedang, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian Hipotesis dinyatakan diterima. . Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 165.1144 – 170.0650. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat implementasi pengajaran Paulus tentang kasih berdasarkan 1 Korintus 13:1-13, Bagi Siswa SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat (Y) ada pada kategori sedang. Hal itu

didukung oleh kesimpulan yang diambil atas hipotesis pertama dibandingkan dengan hasil perhitungan terhadap setiap dimensi (D1–D2) sebagai exogenous variabel yang memperlihatkan tingkat yang lebih spesifik terhadap endogenous Variable yang sama–sama menyatakan tingkat dalam kriteria “sedang“.

REFERENSI

- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Mustafa, M. (2020). Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an. *Alim*, 2(2), 165–184. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i2.183>
- Prima, D., Suparti, H., & Purwoko, P. S. (2022). Implementasi Pengajaran Paulus Tentang Tanggung Jawab Pemimpin Kristen Berdasarkan II Timotius 2: 1-13 Di Kalangan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 3(1), 80–100. <https://doi.org/10.52489/jupak.v3i1.110>
- Roseta, R., & Sirait, J. R. (2022). Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 382–398. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.98>
- Simamora, K. S. D. (2022). Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(2). <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/42>
- Simanjuntak, J. (2021). *Filsafat pendidikan dan pendidikan Kristen*. PBMR ANDI.
- Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 13–35. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.61>
- Sirait, J. R., Daliman, M., Istinatun, H. N., & Wahyuni, S. (2022). Tinjauan Praktis Tentang Resolusi Konflik Berdasarkan Filemon 1:1-25. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(3), 114–124. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i3.1903>
- Sirait, J. R., & Istinatun, H. N. (2022). Akseptasi Teologi Pada Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Indonesia. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(2), 79–86. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i2.1589>
- Sitanggang, E. (2020). Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat Hidup Bersatu Dan Merendahkan Diri Seperti Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-30 Dikalangan Gembala Sidang GPdI Se- Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.4>

Triastanti, D., Siswanto, K., & Objantoro, E. (2021). Implikasi Faktor Pertumbuhan Rohani Keluarga Kristen Berdasarkan Efesus 5:22-6:4 Bagi Pembinaan Keluarga di Gereja. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(1), 267–284. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.54>

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.